

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁸⁴

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai hasil dari proses pendidikan seseorang. Jika hasil belajar seseorang tinggi maka dapat dikatakan seseorang tersebut berhasil dalam belajar, tetapi jika hasil seseorang rendah maka dapat dikatakan seseorang tersebut kurang maksimal dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam

⁸⁴ <http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-bagi-kehidupan/> diakses pada tanggal 05 Agustus 2015 pukul 20.00

diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, motivasi belajar, dan intelegensi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (peran guru), lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor intern dan ekstern tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Dari beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar, motivasi merupakan faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada kenyataan, sekarang ini banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Motivasi belajar timbul karena dua faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri

individu (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Faktor intrinsik ini yang diharapkan setiap siswa miliki, karena dengan memiliki motivasi intrinsik siswa motivasi belajar setiap siswa akan tumbuh, dan hasil belajar setiap siswa akan baik. Sebagai contoh motivasi intrinsik adalah saat seorang siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Siswa tersebut dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan materi yang guru berikan. Jika ada gangguan yang ada disekitar siswa tersebut, pasti siswa tersebut tidak mudah terpengaruh oleh gangguan sekitarnya. Dengan motivasi intrinsik siswa secara sadar bahwa pentingnya belajar. Motivasi intrinsik siswa juga dapat dilihat saat guru memberikan tugas yang sulit, jika siswa memiliki faktor intrinsik siswa tersebut pasti tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan soal tersebut.

Lain halnya jika siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik, siswa tersebut akan malas menyelesaikan soal tersebut dan malas untuk belajar. Banyak siswa yang malas ke sekolah karena tidak adanya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Selain faktor intrinsik, motivasi juga timbul dari adanya kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. “Di pedalaman Ubiyau, Kabupaten Keerom, Papua, banyak siswa 'melarikan diri' dari kelas akibat jenuh dan kelaparan saat mengikuti

kegiatan belajar”⁸⁵. Disinilah kebutuhan siswa harus dipenuhi agar timbul motivasi untuk belajar.

Salah satu kasus yang ditimbulkan dari rendahnya motivasi adalah kegagalan Ujian Nasional tingkat SMP sederajat yang cukup menimbulkan kekecewaan dari berbagai pihak. Pada dasarnya kegagalan yang dialami siswa-siswa tingkat SMP sederajat ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada anak-anak tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Gunungkidul, Khahyanto Utomo.⁸⁶

Faktor ke dua yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang berasal dari luar (eksternal) yakni lingkungan sekolah yaitu peran guru. Peran guru tidak hanya yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tetapi guru memiliki tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru saat ini hanya memikirkan hasil belajar siswa saja tanpa memperdulikan sikap dan akhlak siswa, padahal sikap dan akhlak tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar pula. “Selama ini guru-guru seringkali melakukan pembiaran terhadap aksi premanisme”⁸⁷.

⁸⁵ Endro Priherdityo. <http://news.detik.com/read/2014/06/24/163102/2617970/10/2/suka-duka-mengajar-di-pelosok-papua-ditinggal-murid-kabur-atau-ngumpet>. diakses tanggal 20 Agustus 2015 pukul 20.15

⁸⁶ Kegagalan UN SMP Karena Kurangnya Motivasi Siswa. <http://www.sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnya-motivasi-siswa.html>. Diakses 09 Agustus 2015 pukul 11.00

⁸⁷ Deden Gunawan. <http://news.detik.com/read/2008/12/02/104402/1046419/159/2/korban-akan-terus-berjatuhan>. Diakses tanggal 09 Agustus 2015 pukul 13.00

Peran guru di sini sangat dibutuhkan untuk mendampingi siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas pun sangat dibutuhkan.

Selain faktor guru salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Pada umumnya seorang siswa akan berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga jam sekolah usai. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Namun, pada kenyataannya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. "Keterbatasan sarana dan prasarana di SD Inpres Tiwerea, NTT mengakibatkan sejumlah siswa tidak mendapat tempat duduk. Untuk kelas kelas I dan 2, mereka harus rela belajar di lantai tanpa alas, tidak memiliki perpustakaan dan buku-buku penunjang pembelajaran pun masih sangat minim. Selain itu, sekolah ini juga kekurangannya jumlah pengajar dan ruang belajar"⁸⁸.

Tidak jauh berbeda dengan kasus diatas, beberapa sekolah di wilayah Indonesia Timur menunjukkan fakta lain, terutama masalah sanitasi dan air bersih yang dapat berakibat munculnya penyakit pada siswa sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. "Permasalahan sanitasi dan air bersih di wilayah Indonesia Timur masih sangat mengkhawatirkan. Pasalnya sanitasi di daerah tersebut masih dianggap sangat minim, apalagi

⁸⁸ Margaret Puspitarini. <http://news.okezone.com/read/2012/09/26/373/695331/sepotong-kisah-guru-sm3t-di-ende>. Diakses tanggal 09 September 2015 pukul 10.00

di lingkungan sekolah. Tak ayal sanitasi yang buruk banyak menyebabkan berbagai macam penyakit, yang mengancam tubuh kita.”⁸⁹.

Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga harus diciptakan kondisi yang harmonis dan nyaman yaitu suasana rumah yang demokratis, terbuka, saling menyayangi, dan saling mempercayai. “SDN Telaga Dua Kabupaten Buton, kebanyakan orangtua belum memahami pentingnya pendidikan, saat musim panen agar-agar yang biasanya jatuh di bulan Juni, tidak ada murid yang masuk sekolah karena membantu orangtua mencari rumput laut”⁹⁰. Orang tua seharusnya memahami pentingnya pendidikan. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan dapat membawa pengaruh terhadap pendidikan anak, anak juga kurang termotivasi di dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Selanjutnya adalah lingkungan teman sebaya siswa yang dapat berpengaruh dalam proses belajar di sekolah. Lingkungan teman sebaya dapat memberi dampak negatif maupun positif untuk proses belajar. “Fitra Rahmadani alias Doyok sering tawuran sejak menjadi korban aksi bullying dan pemerasan oleh kakak kelasnya selama tahun pertama di SMA”⁹¹. Dari penggalan kasus tersebut dapat dilihat lingkungan teman sebaya

⁸⁹ <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/12/12/482/911428/sekolah-di-daerah-kerap-memiliki-sanitasi-buruk>. Diakses tanggal 14 September 2015 pukul 10.30

⁹⁰ Anwar Khumaini . <http://news.detik.com/read/2007/08/16/094320/817929/10/tunggu-sby-guru-teladan-tertidur-pulas-di-lobi-nusantara-iii>. Diakses tanggal 19 September 2015 pukul 08.17

⁹¹ Danu Damarjati. <http://news.detik.com/read/2013/05/01/154711/2235376/10/orang-tua-fitra-sering-tawuran-gara-gara-di-bully-kakak-kelas>. Diakses tanggal 19 September 2015 pukul 12.45

dapat membawa dampak negatif, jika siswa tidak dapat memilih teman sebaya. Semakin berpengaruh besar lingkungan teman sebaya terhadap diri siswa dikhawatirkan akan menjadi penghambat bagi kepribadian siswa tersebut dan sebagai penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan oleh setiap para siswa.

Pada saat observasi awal di SMKN 44 Jakarta penulis menemukan sebagian siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah banyak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, akan memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan motivasi belajar yang masih rendah salah satunya dapat dilihat dari tingkat keterlambatan yang masih kerap terjadi.

Pada SMK Negeri 44 Jakarta seorang siswa dikatakan memiliki prestasi yang baik jika siswa tersebut telah memenuhi 3 (tiga) ranah belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dikatakan memiliki prestasi dapat dilihat nilai rapot siswa dan nilai kelulusan/UN. Pada SMK Negeri 44 Jakarta pada tahun 2013/2014 terdapat tujuh siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria. Pada tahun 2013/2014 tingkat kelulusan pada SMK Negeri 44 Jakarta 100% lulus, dan ada 4 siswa yang mendapat nilai 100 pada pelajaran Matematika.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab lingkungan

sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Adanya motivasi belajar juga mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Seperti halnya permasalahan lingkungan sekolah di SMKN 44 Jakarta yang belum kondusif di beberapa sisi fisik maupun sosial. Peneliti memilih kelas XI sebagai sampel karena kelas XI sudah mengetahui kondisi sekolah dan memasuki masa untuk terus meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI SMKN 44 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar
2. Kurangnya peran guru
3. Kurang mendukungnya lingkungan sekolah
4. Kurangnya kepedulian lingkungan keluarga
5. Kurang mendukungnya lingkungan teman sebaya atau teman bermain

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Indikator dari lingkungan sekolah dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Indikator dari motivasi belajar siswa diukur dari pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Indikator hasil belajar diukur dari aspek kognitif yang meliputi: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, dan 4) analisis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut,

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh. Selain itu

juga merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori hasil belajar. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan mahasiswa yang tertarik membahas topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi dunia pendidikan agar dapat menciptakan pendidikan yang ideal. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi masyarakat agar turut berperan aktif dalam memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga proses pendidikan menghasilkan hasil yang maksimal baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.